

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DI DESA BAHTA KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
RYCHARD INSTYA KURNIA PUTRA
NIM. E42010014

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2016

Email : icadrychard@yahoo.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan pembangunan fisik di Desa Bahta yang dikatakan kurang terutama pemenuhan kebutuhan jalan dan jembatan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori kepemimpinan situasional (Hersey dan Blanchard). Belum optimalnya pelaksanaan kepemimpinan kepala desa menyebabkan belum maksimalnya proses pelaksanaan pembangunan fisik desa. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala desa diharapkan dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di desa agar dapat terciptanya pembangunan fisik yang berkelanjutan dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat

Kata-kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan Fisik dan masyarakat

LEADERSHIP THE LEADER OF VILLAGE TO INCREASE THE PARTICIPATION IN BAHTA VILLAGE BONTI DISTRICTS SANGGAU REGENCY

Abstract

This thesis is mainly to know leadership the leader of village to increase the participation of villagers. The title of the thesis was appointed as still development the Participation physical development in the Bahta village to said less especially the needs for roads and bridges. This thesis using the kind of descriptive with a qualitative approach. In this research using the situasional of leadership (Hersey and Blancard). The implementation of leadership is not optimal to cause the implementation of physical developmet village is not optimal. Leadership style used the leader of village expected to adjust to the situation and condition in the village in order to create physical development sustainable ongoing and the result will be felt by the public

Keywords : Leadership, Leader of Village, Physical developmet and Public

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan kepemimpinan ditingkat pemerintah desa yang dilaksanakan oleh kepala desa telah diatur sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 43 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014. Pemerintah desa adalah penyelenggaraan pemerintah dan urusan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rencana pembangunan jangka menengah desa disingkat RPJM desa, adalah rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 tahun. Rencana kerja Pemerintah Desa, selanjutnya disebut RKP desa adalah penjabaran dari RPJM desa selama 1 (satu) tahun. Badan Usaha Milik Desa disingkat BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa.

Sebagaimana kita ketahui masyarakat didesa lebih berlandaskan kepada hukum adat serta memiliki hubungan kekerabatan yang erat yang menumbuhkan rasa gotong-royong yang kuat, yang dapat dimanfaatkan sebagai media yang memudahkan dalam membangun desa tersebut baik secara fisik dan mental. Perkembangan kemajuan

pembangunan desa bukan semata dibutuhkan pemimpin yang baik, akan tetapi memerlukan seorang pemimpin yang dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk bersama membangun desa.

Kepala desa penting pula karena peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan didalam perencanaan dan proses realisasi pembangunan, dimana kepala desa adalah pemimpin dari setiap kegiatan baik dalam tahap perencanaan melalui musyawarah agar pembanguna yang dilaksanakan dapat mengenai sasaran yang dihasilkan dari pemikiran seluruh anggota masyarakat, pemimpin juga harus bisa menjadi teladan bagi masyarakatnya.

Partisipasi memiliki pengertian dimana secara sadar masyarakat ikut serta melaksanakan tujuan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peran penting masyarakat, dibutuhkannya masyarakat dalam proses pembangunan sendiri memiliki alasan sebagaimana masyarakat memiliki pengetahuan yang luas akan wilayah sendiri mengenai keterbatasan dan kebutuhan.

Desa Bahta merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sanggau tepatnya di Kecamatan Bonti, Desa Bahta yang memiliki seorang kepala desa yang dianggap telah mampu untuk menjalankan tugas kepemimpinannya, akan tetapi beberapa kendala yang dihadapi selama menjabat belum banyak pembangunan

yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

2. Rumusan Permasalahan

Bedasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan disimpulkan yaitu “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Bahta ?”

3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan agar penelitian yang lebih dan tidak menyimpang dari masalah penelitiannya.

Berdasarkan masalah penelitiannya, maka secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah pendeskripsian bagaimana gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala desa dengan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan fisik yang telah terlaksana di Desa Bahta.

B. TINJUAN TEORI DAN METODOLOGI

1. Tinjauan teori

Kepemimpinan memiliki arti kemampuan seseorang mempengaruhi individu lainnya untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan antusias, dengan kemampuan tersebut sangat berpengaruh

besar diberbagai bidang diutamakan dalam berorganisasi yang memiliki suatu tujuan yang ingin diwujudkan. Pemimpin memiliki kemampuan untuk membangun konsensus ditengah masyarakat sehingga yidak ada sengketa yang tidak dapat diselesaikan dngan *win-win solution* (Hamdan Dimyanti, 2014:4). Kusnadi (2005:353) mengemukakan bahwa kepemimpinan tidak saja berarti pemimpin dan mempengaruhi orang-orang, tetapi juga pemimpin terhadap perubahan dan sumber aspirasi serta motivasi bawahan.

Setiap peradaban masyarakat memiliki pemimpin baik formal maupun informal.proses kepemimpinan itu pasti menorehkan catatan atau jejak keberhasilan, kegagalan, kebaikan dan keburukan.

Teori kepemimpinan menurut Veryard dan Antelope, dalam (Robbin,2012; 1), pada dasarnya ada pendekatan berikut:

1. *Trait Theories* (Teori Karakter)

Teori karakter yaitu pemimpin harus mempunyai kemampuan, intelegasi (kemampuan memahami dan memecahkan masalah), karakter (inisiatif dan percaya diri), fisik (sehat), dan kategori sosial (gender, kelas sosial atau etnik). Robbins (2002; 40) mengemukakan teori ciri kepemimpinan ini menjadi ciri kepribadian, sosial, fisik atau intelrktual yang

membedakan pemimpin dari bukan pemimpin.

Teori ini mencoba mencari karakter yang konsisten dan unik yang berlaku secara universal yang dimiliki seorang pemimpin yang efektif. Karakter yang dimaksud meliputi ambisi dan energi, hasrat untuk memimpin, kejujuran dan integritas, percaya diri, kecerdasan dan pengetahuan yang relevan dalam bekerja.

- a) Kecerdasan. Berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata-rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula.
- b) Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial. Umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosi yang matang dan stabil.
- c) Motivasi diri dan dorongan berprestasi. Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi.
- d) Sikap hubungan kemanusiaan. Adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

2. *Style Theories* (Gaya Kepemimpinan)

Gaya kepemimpinan yaitu meliputi, kepemimpinan yang autokratik (eksploitatif, partisipatif, dan demokratis), memberitahukan, menjajakan, mengikutsertakan dan mendelegasi

3. *Contingency Theories* (Kepemimpinan Kontingensi)

Fiedler melihat bahwa kelompok efektif tergantung pada kecocokan antara gaya pemimpin yang berinteraksi dengan subordinatnya sehingga situasi menjadi pengendali dan berpengaruh terhadap pemimpin. Kepemimpinan tidak akan terjadi dalam satu kevakuman sosial atau lingkungan. Teori kontingensi melihat pada aspek situasi dari kepemimpinan. Fiedler mengatakan bahwa ada 2 tipe variabel kepemimpinan: *Leader Orientation* dan *Situation Favorability*.

- a. *Leader Orientation* adalah : apakah pemimpin pada suatu organisasi berorientasi pada Hubungan.
 - 1) *Leader-Member Orientation*: hubungan pribadi antara pemimpin dengan para anggotanya.
 - 2) *Task Structure*: tingkat struktur tugas yang diberikan oleh

pemimpin untuk dikerjakan oleh anggota organisasi.

- 3) Position Power: tingkat kekuasaan yang diperoleh pemimpin organisasi karena kedudukan.

C. PENUTUP

a) Simpulan

Berdasarkan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Bahta Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa Bahta. Masyarakat yang masih tidak peduli dengan kegiatan desa dan sibuk dengan urusan masing-masing "*ngurus periuk dirumah*" tidak mengerti dan belum memiliki pemahaman untuk kata kemajuan bersama, kemampuan seorang kepala desa diharapkan lebih baik pada kegiatan-kegiatan desa yang bersifat pembangunan dalam pengarah dan pemberian pemahaman kepada masyarakat.

a. Instruksi

Kemampuan masyarakat yang rendah harus diikuti oleh pemberian pemahaman dari pemimpin yang harus lebih ditingkatkan baik secara hubungan sosial masyarakat dengan kepala desa dalam komunikasi 2 arah untuk dapat memberikan pemahaman sehubungan rencana dan tujuan

b. Konsultasi

Dalam hal ini Kepala Desa Bahta perlu meningkatkan kepedulian terhadap bawahan terhadap proses pengerjaan, komunikasi dua arah atau yang dimaksudkan selain pemberian tugas dari atasan kepada bawahan juga sebaliknya bawahan memberikan keluhan terhadap masalah yang dihadapi.

c. Partisipasi

Tingkat pemahaman partisipasi langsung dan tidak langsung yaitu baik partisipasi langsung dengan masyarakat yang ikut serta dalam kerja bakti dan swadaya dari masyarakat perlu menjadi perhatian penting selain dengan menghemat waktu pengerjaan juga akan lebih efektif dengan bergotong-royong oleh masyarakat dengan bersama-sama dalam proses tahapan pengerjaan.

d. Pendelegasian

Dalam pernyataan sebuah pendelegasian kepada bawahan yang dianggap mampu dan mau menjalankan tugas yang diberikan pemimpin harus lebih selektif untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehubungan dengan hal sebelumnya dalam perkembangannya dalam pendelegasian kepada bawahan Kepala Desa Bahta telah berusaha selektif dan mempercayakan tanggung jawab penuh untuk menjalankan tugas dan hasil yang didapat cukup memuaskan.

2. Kepemimpinan Kontingensi

Dalam proses pelaksanaan kepemimpinan Kepala Desa Bahta sudah lebih baik dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan dapat mencari jalan keluar bersama dengan baik, selama tahapan proses pelaksanaan yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapannya akan mempermudah pelaksanaannya dan mendapatkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut akan lebih efektif bila masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan lebih kepada pemimpin daerah atau kepala dusun serta melibatkan masyarakat yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya akan lebih efektif.

a. Orientasi Kepada Pemimpin

Dengan beberapa penuturan dari beberapa informan peneliti melihat gaya kepemimpinan seorang kepala desa yang bisa. Kemampuan Kepala Desa Bahta dalam menyelesaikan masalah yang tidak mengacu kepada keputusan sepihak dan dinilai efektif dalam pemberian keputusan dan kepuasan masyarakat akan hal tersebut mendapat apresiasi yang tinggi.

b. Orientasi Kepada Situasi

Seorang pemimpin akan efektif dalam pemberian keputusan apabila bisa mendengarkan masukan-masukan dari bawahan yang biasanya sudah lebih memahami masalah tersebut, sehubungan dengan hal tersebut Kepala Desa Bahta dalam pelaksanaan kepemimpinan dan penggunaan gaya kepemimpinan lebih terbuka kepada masyarakat dan juga bawahan karena dianggap lebih memahami permasalahan dengan melihat masyarakat di daerahnya akan lebih memahami dan mengerti apa permasalahan yang terjadi dan keterlibatan dalam proses pemberian .

Orientasi kepada situasi akan lebih diketahui dengan melihat beberapa hal yang telah dirumuskan sebagai indikator dalam mengetahui lebih tentang seorang pemimpin apakah sudah mengkondisikan gaya kepemimpinana dengan situasi yang

berlangsung, indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Member-Leader Relation*

Tingkat hubungan Kepala Desa Bahta dengan bawahan dan masyarakat sudah baik dan tidak membedakan setiap elemen masyarakat yang pada intinya disamakan adalah masyarakat di Desa Bahta, dengan demikian masyarakat akan bisa dilibatkan dalam setiap kegiatan desa dan dapat merasakan tahapan proses pelaksanaan dan juga dapat menjaga sebagai milik masyarakat Desa Bahta

b. *Task Struktur*

Dalam menyelesaikan pembangunan fisik di desa sudah banyak warga yang memiliki keahlian tapi masih terkendala pada pendanaan yang sangat terbatas sehingga keberhasilan pembangunan lebih kepada pendanaan yang menjadi faktor penting untuk memenuhi material bangunan agar dapat terlaksana dilapangan, kemampuan masyarakat serta antusias yang tinggi sudah mendukung pelaksanaan pembangunan di Desa Bahta akan tetapi yang bersifat pembangunan fisik yang tergolong kecil seperti rumah ibadah, balai desa, poskesdes dan bangunan persekolahan.

Sehubungan dengan hasil kesimpulan dari tiga indikator diatas diketahui bahwa teori yang dikembangkan

oleh Fielder sehubungan dengan kontingensi kepemimpinan yang diartikan adalah gaya kepemimpinan yang digunakan akan mempengaruhi kinerja bawahan dan prestasi bawahan adalah prestasi kerja seorang pemimpin, dalam hal ini Situation Favorability adalah Kepala Desa Bahta yang berorientasi kepada situasi dalam menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk menyelesaikan suatu permasalahan dikatakan berhasil apabila nilai dari hubungan pemimpin dan bawahan (Leader-Member Orientation) tinggi, keberhasilan tugas struktur yang diberikan (Task Structure) baik, kekuatan pemimpin yang dimiliki (Position Power) besar.

b) *Saran*

Berdasarkan kesimpulan peneliti pada sub-bab diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi Kepemimpinan Kepala Desa Bahta pada tahun berikutnya:

1. Pada Tahapan Kepemimpinan Situasional

Pada tahapan ini diharapkan kepala desa untuk dapat lebih memperhatikan beberapa kendala seperti pembangunan fisik desa terutama yang menjadi kendala adalah jalan dan jembatan yang sangat memerlukan dan yang besar lebih menjadi perhatian dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat dalam menyikapi pendanaan yang berasal dari kas APBDES

yang sangat terbatas dapat mengukur batas kemampuan dalam melaksanakan kegiatan, masalah partisipasi masyarakat yang lebih ditingkatkan dengan gaya kepemimpinan yang lebih menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Desa Bahta agar dapat sepenuhnya memegang kendali dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik desa.

2. Pada Tahapan Kontingensi kepemimpinan

Pada tahapan ini kepala desa perlu mempertimbangkan kembali yang dimaksud dengan prestasi kerja bawahan adalah prestasi kerja pemimpin, dengan lebih dalam membimbing dan mengarahkan dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi desa membuat efektifitas kinerja pembangunan fisik akan menjadi lebih efektif, lebih terbuka kepada bawahan dan masyarakat akan dapat mengetahui masalah yang dihadapi bawahan dan bersama mencari jalan keluar yang tepat akan berpengaruh baik terhadap kinerja bawahan, kekuatan kekuasaan menjadi perhatian yang harus digunakan dengan sebaik mungkin untuk menggerakkan antusias masyarakat desa terhadap pembangunan membuka pemikiran-pemikiran masyarakat akan pengaruh pembangunan fisik yang baik akan berdampak baik pada masalah lain yang dihadapi desa seperti perekonomian

masyarakat yang masih rendah dan tingkat pendidikan yang rendah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshori, Muhammad Nasruddin. 2009. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Antlov, Hans dan Sven Cenderroth. 2001. *Kepemimpinan Jawa, (Pemerintah Halus, Pemerintahan Otoriter)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Basrah, Hendryadi. 2014. *Situational Leadership Model Hersey and Blanchard*. Jakarta: www. Academia. Edu
- Bryant dan White. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Cetakan Pertama. Alih Bahasa Rusyanto L. Simatupang. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Depdagri Otda dan Bappenas. 2000. *Pengembangan Kemampuan Pemerintahan Kabupaten/Kota: Strategi Menuju Otonomi Daerah*.
- Diana, Mega. 2008. *Pengaruh Kepemimpinan Camat Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. USU: Sumatera Utara
- Dimiyati, Hamdan. 2014. *Manajemen Proyek*. Jakarta: Erlangga.

- Dimiyati, Hamdan. 2014. *Model Kepemimpinan dan sistem Pengambil Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahrudin, Yudhi. 2013. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: www.academia.edu
- Fielder, Fred. 1967. *Theory of Leadership Effective*. New York: McGraw-Hill.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly. 1994. *Organizations*. Jakarta: Erlangga.
- Hersey, Paul dan Ken Blanchard. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumberdaya Manusia*, Cetakan Ketiga, Alih Bahasa Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Jacobs. Robert L. Masson, Riley . Harvill, dan Christine J. Schimmel. 2012. *Group Counseling. Strategies and Skills*. Belmont, CA: Cengage Learning.
- Kosoemahatmadja, Djenal Hoesen. 1981. *Peranan Ilmu Pemerintahan Dalam Negara Hukum Modern*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Labolo, Muhammad. 2008. *Beberapa Pandangan Tentang Ilmu Pemerintahan*. Bayu Media: Malang
- Moleong, Lexy. J , 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Morgan. 2006. *Total Quality Management and The School*. Buckingham: Open University Press.
- Oktaviani, Diana. 2008. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Pamuji, S. 1983. *Perbandingan Pemerintahan*. Bina Aksara, Jakarta
- Poelje, G.A. Van, 1953. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. B. Mang Reng Say, pent. Institut Ilmu Pemerintahan, Stensilan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Kecamatan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Purwanto. Ngalm. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. Dan deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, Stephen. And Mary Coulter. 2005. *Management. Eight Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, Stephen. Et.al. 1994. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. San Diego State University. Jakarta: Prenhalindo.
- Robbins, Stephen P dan Neil Barnwell. 2002. *Organisation Theory : Concepts and Cases*, fourth edition. Prentice Hall. Australia.
- Siagian, Sondang P, 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sutandang, Kusnadi, 2005. *Periklanan Manajemen, Kiat dan Strategi*. Nuansa: Jakarta

Surianingrat, Bayu. 1980. *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Aksara Baru, Jakarta

Thoha, Miftah, 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pers: Jakarta

Yukl, Gary. 1994. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagaisivitasakademikauniversitastanjungpura, yang bertandatangan di bawahini, saya:

NamaLengkap : Rychard Instya Kurnia Putra

NIM / Periode Lulus : E42010014 / 2015

Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU PEMERINTAHAN

Email address / HP : lcadrychard@yahoo.co.id / 089693420002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
DI DESA BAHTA KECAMATAN BONTI KABUPATEN SANGGAU**

Besertaperangkat yang diperlukan (bilaada). DenganHakBebas Royalty Non-Eksklusif ini Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui

Pengelola Jurnal IP

Dr. H. W. Jaya Kusuma, MA
NIR.019620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak

Pada Tanggal : 2 Januari 2016

(Rychard Instya Kurnia Putra)